



## **LAPORAN EVALUASI CAPAIAN RENCANA KERJA**

### **DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018**



**DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR  
Jl. Ahmad Yani 118 Surabaya 60231  
Website : [www.dinkes.jatimprov.go.id](http://www.dinkes.jatimprov.go.id)  
Telp. 031 8280715-828091**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai Dinas Kesehatan adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di Jawa Timur

### **1.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, Dinas Kesehatan menetapkan sasaran sebagai berikut:

a. Meningkatnya status kesehatan Ibu dan Bayi dengan indikator :

- Angka Kematian Ibu (AKI)
- Angka Kematian Bayi (AKB)
- Persentase *Stunting*

b. Meningkatnya Persentase Akreditasi Rumah Sakit dengan indikator :

- Persentase Rumah Sakit Terakreditasi

c. Menurunnya Angka Kesakitan dengan indikator :

- Persentase RFT Rate Kusta
- Persentase Penderita HIV yang Mendapatkan ARV
- Persentase Keberhasilan Pengobatan TB

### **1.3 Program**

Pada Tahun 2018, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaksanakan 18 program, baik program dalam belanja tidak langsung maupun belanja langsung, sebagai berikut:

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- c. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah
- d. Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan

- e. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- f. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
- g. Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- h. Program Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Pengamanan Makanan
- i. Program Pemberdayaan Sumberdaya Kesehatan
- j. Program Pengendalian Penyakit
- k. Program Pelayanan Kesehatan Primer
- l. Program Pengembangan Kesehatan Tradisional
- m. Program pelayanan kesehatan rujukan
- n. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
- o. Program Pencegahan dan Pengendalian Kusta
- p. Program Pencegahan dan Pengendalian HIV
- q. Program Pencegahan dan Pengendalian TB
- r. Program Upaya Kesehatan Keluarga

#### **1.4 Indikator Kinerja dan Kelompok Sasaran**

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Indikator Kinerja:

Capaian Program: Persentase kepuasan masyarakat/aparatur terhadap pelayanan administrasi perkantoran dan kenyamanan kantor

Kelompok Sasaran: Waktu pelayanan perkantoran dengan ketersediaan operasional yang memadai

- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Indikator Kinerja:

Capaian Program: Persentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi

Kelompok Sasaran: Tersedianya peralatan dan kelengkapan prasarana perkantoran yang memadai

- c. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah

Indikator Kinerja:

Capaian Program: Persentase kelembagaan yang tepat

- d. Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan

Indikator Kinerja:

Capaian Program: Meningkatnya kualitas perencanaan dan penganggaran serta penilaian hasil laporan kinerja

- e. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase Kab/Kota yang mempunyai 60 % Posyandu PURI
- Persentase Kab/Kota yang mempunyai 25 % Desa/Kelurahan Siaga Aktif PURI
- Persentase sarana dan prasarana aparatur yang layak fungsi

Kelompok Sasaran: Lintas Program, Lintas Sektor, Masyarakat, Organisasi Kemasyarakatan, Kabupaten/Kota

- f. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Indikator Kinerja:

Capaian Program: Persentase Balita Gizi Kurang

Kelompok Sasaran: 38 Kabupaten Kota

- g. Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase termanfaatkannya dokumen kesehatan untuk bahan penentuan kebijakan
- Persentase Pengelolaan Admisnitasi Keuangan sesuai SKP
- Persentase dokumen perencanaan dan anggaran tersusun sesuai standar
- Persentase Dinkes dan UPT yang melaksanakan budaya kerja

Kelompok Sasaran: Aparatur Dinas Kesehatan Jawa Timur, UPT Dinas Kesehatan Jawa Timur, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota se Jawa Timur

h. Program Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Pengamanan Makanan

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase Ketersediaan obat dan Vaksin
- Persentase sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi yang memenuhi syarat
- Persentase produk makanan hasil sampling yang memenuhi syarat
- Persentase sarana pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan kefarmasian

Kelompok Sasaran: Puskesmas, Dinkes kab/kota, masyarakat

i. Program Pemberdayaan Sumberdaya Kesehatan

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase institusi yang menyusun dokumen Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kesehatan sesuai standar
- Persentase pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi
- Persentase Penerbitan Angka Kredit
- Persentase RS Klas B yang memiliki 4 dokter spesialis dasar, 5 dokter spesialis penunjang dan 8 spesialis lainnya
- Persentase Institusi yang mengajukan Pemilihan tenaga Kesehatan teladan

Kelompok Sasaran: Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Fungsional, Peserta, Tim Penguji dan Tim Pelaksana Uji Kompetensi Jabatan Fungsional, Nakes Teladan Puskesmas dan Puskesmas Berprestasi Provinsi Jawa Timur, Dinkes Provinsi dan UPT, Dinkes Kab/Kota, RS Kab/Kota, RS Provinsi

j. Program Pengendalian Penyakit

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase Penderita penyakit tidak menular tidak terjadi komplikasi
- Persentase KLB Pasca Bencana
- Persentase RFT Rate
- Persentase ODHA dengan ARV
- Persentase penderita Malaria mendapatkan ACT
- Persentase penderita suspect yang tertangani
- Insiden rate DBD
- Persentase penyakit menular wabah dilakukan PE
- Persentase cakupan Diare
- Persentase kab/ko yang 50% puskesmasnya melaksanakan kegiatan tata laksana ISPA sesuai standar
- Presentase kab/ko mencapai cakupan Pemberian Obat Pencegahan Masal (POPM) Kecacingan > 75 %
- Persentase puskesmas yang dilakukan skrining mata di puskesmas binaan
- Persentase anak usia 0 - 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap

Kelompok Sasaran: Petugas atau pengelola program kab/kota, petugas puskesmas, masyarakat

k. Program Pelayanan Kesehatan Primer

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase Puskesmas memenuhi standar
- Persentase Ponkesdes sesuai standar

- Persentase Kab/Kota yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Kelompok Sasaran: Meningkatnya Upaya Pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat

l. Program Pengembangan Kesehatan Tradisional

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Kelompok Sasaran: Pengunjung UPT Matera Medica Batu

m. Program pelayanan kesehatan rujukan

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase Rumah Sakit Rujukan Regional yang berfungsi sesuai standar

Kelompok Sasaran: RS prov, UPT, RS kab/kota

n. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Jumlah Masyarakat Miskin yang pelayanan Kesehatannya dibiayai oleh Provinsi

Kelompok Sasaran: masyarakat

o. Program Pencegahan dan Pengendalian Kusta

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase kab/kota yang RFT rate nya mencapai target

Kelompok Sasaran: Masyarakat, Penderita Kusta, Pengelola Program Provinsi/Kabupaten/Kota/Puskesmas

p. Program Pencegahan dan Pengendalian HIV

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Persentase kab/kota yang > 70% perkiraan populasi kunci dan populasi khusus telah melakukan tes HIV

Kelompok Sasaran: Masyarakat, Pengelola Program Provinsi/Kabupaten/Kota/Puskesmas, Lintas Program/Lintas Sektor, RSUD Provinsi/Kabupaten/Kota

q. Program Pencegahan dan Pengendalian TB

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- persentase Kab/Kota yg mencapai target Keberhasilan Pengobatan semua Kasus TB > 85%

Kelompok Sasaran: Meningkatnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit TBC

r. Program Upaya Kesehatan Keluarga

Indikator Kinerja:

Capaian Program:

- Cakupan Pelayanan Kesehatan Remaja
- Cakupan pelayanan kesehatan Usia Lanjut
- Cakupan Peserta KB Aktif
- Cakupan Pelayanan Bayi Baru Lahir (KN Lengkap)
- Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Nakes

Kelompok Sasaran: Pengelola Program Anak, remaja dan lansia, pengelola program UKS, Lintas Sektor, Lintas program lainnya, Kapus



## **1.5 Kegiatan Yang Tercantum Dalam Renja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur**

Kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 adalah kegiatan::

1. Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat
2. Pengembangan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat)
3. Penyehatan Sarana Sanitasi Dasar
4. Penyehatan Sarana Air Minum
5. Penyehatan Kawasan dan Tempat Umum
6. Penyehatan Pangan
7. Pengamanan Limbah Cair dan Padat
8. Pembinaan Pelayanan Kesehatan Kerja
9. Pembinaan Pelayanan Kesehatan Olah Raga
10. Upaya Kesehatan Masyarakat (DAK)
11. Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A dan Kekurangan Zat Gizi Mikro lainnya
12. Pemberdayaan masyarakat Untuk pencapaian keluarga sadar gizi
13. Penyelidikan surveillans untuk kewaspadaan pangan dan gizi
14. Penguatan kualitas program kesehatan
15. Pengembangan manajemen perencanaan dalam bidang kesehatan
16. Kerjasama program, lintas sektor dan antar daerah dalam bidang kesehatan
17. Pembinaan manajemen dan fungsi kelembagaan UPT
18. Penyelenggaraan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)
19. Upaya pengembangan Pemanfaatan Bahan Alam Indonesia dalam bentuk obat tradisional dan kosmetika
20. Pengadaan Bahan Kimia dan Laboratorium
21. Upaya penyediaan dan pemerataan obat dan bahan medis habis pakai
22. Pembinaan pelayanan kefarmasian

23. Upaya Pembinaan mutu dan keamanan makanan
24. Peningkatan kualitas produk alat kesehatan
25. Pembinaan profesionalisme dan pengembangan karir tenaga kesehatan
26. Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan
27. Penempatan, pengembangan dan pemenuhan tenaga kesehatan di tempat pelayanan (puskesmas, rumah sakit dan jaringannya)
28. Pengendalian Surveillance Epidemiologi dan Pengamatan Penyakit serta Penanggulangan KLB
29. Pengendalian Penyakit Malaria
30. Pengendalian Penyakit PES
31. Pencegahan DBD (Demam Berdarah)
32. Penyelenggaraan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah
33. Penyelenggaraan Imunisasi
34. Pemberantasan penyakit bersumber binatang (P2B2)
35. Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM)
36. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2ML)
37. Pengendalian Vektor
38. Pengendalian Penyakit Tidak Menular
39. Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa
40. Pengendalian Masalah NAPZA
41. Pengendalian Penyakit Gigi dan Mulut
42. Pengendalian Penyakit Hipertensi
43. Pengendalian Penyakit Diabetes
44. Pengendalian penyakit kanker
45. Pelayanan Kesehatan (Pajak Rokok)
46. Pembinaan Mutu dan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar Kepada Masyarakat
47. Pembinaan kualitas pelayanan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes)
48. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di daerah terpencil
49. Penguatan pelayanan kesehatan tradisional

50. Pelayanan Kesehatan berbasis Keterampilan
51. Promosi pemanfaatan obat tradisional yang baik dan benar
52. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Tradisional
53. Upaya Penguatan Mutu TOI
54. Penelitian obat tradisional yang berkualitas
55. Pembinaan Pengelolaan Kualitas Pelayanan RS
56. Penguatan Sistem Rujukan dan Pembinaan Penyelenggaraan Sistem Kegawatdaruratan
57. Pembinaan Pelayanan dan Jangkauan Kesehatan Penunjang
58. Pembinaan Pelayanan dan penanggulangan masalah krisis kesehatan
59. Pengembangan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
60. Pengendalian Penyakit Kusta dan Frambusia
61. Pengendalian HIV/AIDs
62. Pengendalian Penyakit TBC (Tuberkulosis)
63. pelayanan kesehatan baik kegiatan promotif/preventif maupun kuratif/rehabilitatif

**BAB II**  
**CAPAIAN TARGET KINERJA DAN PENYERAPAN DANA A**  
**PROGRAM/KEGIATAN**  
**PADA RENCANA KERJA PERANGKAT DAERAH**

**A. URUSAN WAJIB YANG DILAKSANAKAN**

**1. BIDANG URUSAN KESEHATAN**

**1.1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur**

**a. Tujuan**

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di Jawa Timur

**b. Sasaran**

**Tabel Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2018**

<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1. Meningkatnya status kesehatan Ibu dan Bayi	1. Angka Kematian Ibu (AKI)	91,42	91,45	99,97
	2. Persentase Stunting	25,5	22,3	112,55
	3. Angka Kematian Bayi (AKB)	22,5	22,83	97,33
2. Meningkatnya Persentase Akreditasi Rumah Sakit	1. Persentase Rumah Sakit terakreditasi	75	83,42	111,23
3. Menurunnya angka kesakitan	1. Persentase RFT Rate Kusta	92	92,30	100,33
	2. Persentase penderita HIV yang mendapatkan ARV	81	93	114,81
	3. Persentase keberhasilan pengobatan TB	90	90	100

Pada Tahun 2018 kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang telah dicapai berdasarkan masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

**Sasaran 1:** Meningkatnya status kesehatan ibu dan bayi, ditetapkan 3 indikator kinerja yaitu:

➤ Angka Kematian Ibu (AKI)

Pada Tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) dengan target 91,42 dan realisasi sebesar 91,45 dengan tingkat capaian 99,97%.

Upaya promotif terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan calon ibu dalam melakukan perencanaan kehamilan dan menjalani asuhan kehamilan yang teratur dan berkualitas dalam upaya penurunan AKI.

➤ Persentase Stunting

Pada Tahun 2018, Persentase Stunting dengan target 25,5 dan realisasi sebesar 22,3 dengan tingkat capaian 112,55%, sudah memenuhi target.

Kerjasama dari semua pihak harus terus dilakukan untuk menurunkan kejadian Stunting di masyarakat. Demikian pula upaya promotif, utamanya dengan mendorong pemenuhan zat gizi bagi ibu hamil; suplemen zat gizi (tablet zat besi atau Fe) selama kehamilan harus terus dikampanyekan kepada masyarakat, pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, mendorong Ibu untuk memantau pertumbuhan balita di Posyandu sebagai deteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.

➤ Angka Kematian Bayi (AKB)

Pada Tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) dengan target 22,5 realisasi sebesar 22,83 dengan tingkat capaian 97,33%.

Untuk menurunkan AKB sehingga bisa memenuhi target dilakukan upaya diantaranya Program Kemitraan Bidan dan Dukun dimana dukun untuk merawat bayinya, meningkatkan peran masyarakat dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat

agar mau memanfaatkan sarana kesehatan terdekat, pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi.

**Sasaran 2:** Meningkatnya Persentase Akreditasi Rumah Sakit, ditetapkan 1 indikator kinerja yaitu:

- Persentase Rumah Sakit terakreditasi dengan target 75 dan realisasi sebesar 83,42 dengan tingkat capaian 111,23%.

Persentase RS terakreditasi melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menandakan semangat untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat semakin meningkat, sehingga RS terus berupaya dalam memenuhi standar akreditasi. Adanya dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk akreditasi Rumah Sakit seiring dengan upaya RS untuk bisa mendapatkan akreditasi.

Terbitnya Permenkes No 71/2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada JKN, mengamanatkan bahwa semua RS dapat bermitra dengan BPJS dalam melaksanakan Jaminan Kesehatan Nasional jika telah "Ter-Akreditasi".

Selain itu, Permenkes No.34 Tahun 2017 Tentang Akreditasi Rumah Sakit pada BAB II Penyelenggaraan Akreditasi Pasal 3 (1) menyebutkan "Setiap Rumah Sakit wajib terakreditasi"

**Sasaran 3 :** Menurunnya angka kesakitan, ditetapkan 1 indikator kinerja yaitu:

- Persentase RFT Rate Kusta dengan target 92 dan realisasi sebesar 92,30 dengan tingkat capaian 100,33%.

Persentase RFT Rate Kusta sudah memenuhi target yang ditetapkan. Namun demikian upaya-upaya eliminasi penyakit kusta harus terus ditingkatkan. Penemuan dini kasus kusta, sebelum terjadi kecacatan harus diefektifkan. Karena jika sudah terjadi kecacatan, akan meninggalkan *sequelle* (akibat sisa) sekalipun diobati dan sembuh. *Sequelle* itulah yang menimbulkan *stigma* (ketakutan) di masyarakat.

Disamping itu Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terus berusaha meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pada masyarakat,

keluarga dan pasien, serta melibatkan tokoh agama/tokoh masyarakat secara sinergis dalam eliminasi kusta.

- Persentase penderita HIV yang mendapatkan ARV dengan target 81 dan realisasi sebesar 93 dengan tingkat capaian 114,81%.

Upaya pengendalian HIV dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran HIV di kalangan masyarakat. Salah satu pendekatan pengendalian HIV adalah perubahan perilaku berisiko, dimana dilakukan dengan upaya promotif kesehatan.

Bagi mereka yang sudah tertular HIV atau disebut orang dengan HIV-AIDS (ODHA), diberikan terapi antiretroviral (ARV) untuk mencegah mortalitas, memperpanjang umur, dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Upaya promotif dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dengan melibatkan Lintas Sektor, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat yang secara global bertujuan untuk menekan laju infeksi baru HIV, meningkatkan pengetahuan komprehensif ke semua lapisan masyarakat tentang pencegahan dan bahaya HIV serta peningkatan akses pengobatan.

Kampanye dan peningkatan komitmen untuk mewujudkan *Getting To 3 Zeroes: Zero New HIV Infection, Zero Stigma and Discrimination dan Zero AIDS Related Death* terus dilakukan dalam Program Pencegahan dan Pengendalian HIV.

- Persentase keberhasilan pengobatan TB dengan target 90 dan realisasi sebesar 90 dengan tingkat capaian sebesar 100%.

Dalam pencegahan dan pengendalian TB salah satu kegiatan yang intens dilakukan adalah menemukan semua kasus TB dan mengobatinya sampai sembuh, serta melaporkan kasus tersebut dalam surveilans program. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai penularan, dalam rangka penanggulangan TB, dengan harapan eliminasi TB tahun 2030 dapat dicapai.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaksanakan Program Inovatif untuk meningkatkan penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan TB di Jawa Timur yang disebut Gerakan 120, dimana setiap 1 (satu) orang pasien TB wajib dicari dan dilakukan investigasi kontak eratnya, serta keterlibatan Perawat Ponkesdes dalam Penanggulangan TB melalui "Program Pergi Berdansa di Masa Senja" (Perawat Bersinergi Bersama Bidan di Desa Demi Masyarakat Sehat Sejahtera).

### **c. Program dan Kegiatan**

1. **Program Upaya Kesehatan Masyarakat** dengan anggaran sebesar Rp.6.184.942.327,- dan realisasi sebesar Rp.5.505.883.462,- atau 89,02%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase kab/kota yang mempunyai 60% Posyandu Puri, dengan target sebesar 76% pada Tahun 2018, dan realisasi 84,21% tingkat capaian 110,8%.
- Jumlah kab/kota yang mempunyai 25% desa/kelurahan Siaga Aktif Puri dengan target 13 kab/kota pada Tahun 2018 dan realisasi 13 kab/kota, tingkat capaian 100%.
- Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap sarana air minum layak/terlindung dengan target 83% (9.575.190 RT), dan realisasi sebesar 90,19% (10.404.656 RT) dengan tingkat capaian 109%.
- Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi dasar/jamban sehat dengan target 77% (8.883.008 RT) dan realisasi sebesar 88,54% (10.214.306 RT) dengan tingkat capaian 115%.
- Persentase kab/kota Yang menyelenggarakan program kesehatan kerja sesuai standar dengan target 30% (11 kab/kota), dan realisasi sebesar 60,77% (23 kab/kota) dengan tingkat capaian 203%.
- Persentase kab/kota yang menyelenggarakan program kesehatan olahraga sesuai standar dengan target 30% (11 kab/kota) dan realisasi adalah 15 kab/kota dengan tingkat capaian 136,4%.



Berdasarkan uraian diatas, pada Program Upaya Kesehatan Masyarakat indikator kinerjanya sudah mencapai target yang ditetapkan. Kerjakeras dan komitmen dari semua pemangku kepentingan berkontribusi nyata pada capaian indikator kinerja Program Upaya Kesehatan Masyarakat.

Program Upaya Kesehatan Masyarakat tersebut didukung oleh 10 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat dengan anggaran Rp.875.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.796.342.725,- atau 91,01%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase program prioritas yang disosialisasikan melalui media promosi kesehatan dengan target 100% dengan tingkat capaian 100%; dengan telah tersosialisakannya 5 program prioritas yaitu Program Perbaikan Gizi Masyarakat dengan tema Penurunan Stunting, Penyelenggaraan Imunisasi, Program Pencegahan dan Pengendalian TB, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) dan Pemberian Tablet Tambah Darah melalui promosi kesehatan.

- 2) Kegiatan Pengembangan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat) dengan anggaran Rp.1.473.490.500,- dan realisasi sebesar Rp.1.400.707.263,- atau 95,06%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang mempunyai 25 % desa/kelurahan Siaga Aktif PURI dengan target 13 kab/kota dan realisasi sebesar 13 kab/ kota, dengan tingkat capaian 100%.

- 3) Kegiatan Penyehatan Sarana Sanitasi Dasar dengan anggaran Rp.200.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.198.512.400,- atau 99,26%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota melaksanakan STBM sesuai standar dengan target 25 kab/kota dan realisasi sebesar 25 Kab/ Kota, dengan tingkat capaian 100%.

4) Kegiatan Penyehatan Sarana Air Minum dengan anggaran Rp.150.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.146.985.650,- atau 97,99%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase kab/kota melaksanakan pengawasan sarana air minum sesuai standar dengan target 65% (25 kab/kota) dan realisasi sebesar 65% (25 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.

5) Kegiatan Penyehatan Kawasan dan Tempat Tempat Umum (TTU) dengan anggaran Rp.320.054.827,- dan realisasi sebesar Rp.311.896.584,- atau 99,26%. Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase kab/kota melaksanakan program Kota Sehat sesuai standar dengan target 90% (34 kab/kota), dan realisasi sebesar 90% (34 kab/kota), dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase kab/kota melaksanakan pengawasan TTU sesuai standar dengan target 40% (15 kab/kota) dan realisasi sebesar 40% (15kab/kota), dengan tingkat capaian 100%.

6) Kegiatan Penyehatan Pangan dengan anggaran Rp.350.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.323.007.000,- atau 99,29%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase kab/kota melaksanakan pengawasan TPM sesuai standar dengan target 75% ( 29 kab/kota), dan realisasi sebesar 86,21% (25 kab/kota)

7) Kegiatan Pengamanan Limbah Cair dan Padat dengan anggaran Rp.150.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.147.780.008,- atau 98,52%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) Yang melaksanakan pengelolaan limbah sesuai peraturan dengan target 30 Fasyankes dan realisasi sebesar 30 Fasyankes, dengan tingkat capaian 100%.

8) Kegiatan Pembinaan Pelayanan Kesehatan Kerja dengan anggaran Rp.150.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.139.808.000,- atau 93,21%. Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah koordinasi untuk meningkatkan kab/kota mampu melakukan upaya kesehatan kerja dengan target 20 koordinasi dan realisasi sebesar 20 koordinasi, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah pembinaan kesehatan kerja terhadap tenaga kesehatan (Nakes) di kab/kota dengan target 20 pembinaan dan realisasi sebesar 20 pembinaan, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah tenaga kesehatan yang dilatih kesehatan olahraga dengan target 180 orang dan realisasi sebesar 180 orang nakes, dengan tingkat capaian 100%.

9) Kegiatan Pembinaan Pelayanan Kesehatan Olahraga dengan anggaran Rp.150.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.140.438.600,- atau 93,63%. Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah Koordinasi untuk meningkatkan kab/kota mampu melakukan upaya kesehatan olahraga dengan target 15 koordinasi dan realisasi sebesar 15 koordinasi, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah pembinaan kesehatan olahraga terhadap nakes di kab/kota dengan target 15 pembinan dan realisasi sebesar 15 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.

- Jumlah nakes yang dilatih kesehatan olahraga dengan target 180 orang dan realisasi sebesar 180 orang, dengan tingkat capaian 100%.

10) Kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (DAK) dengan anggaran Rp.2.366.397.000,- dan realisasi sebesar Rp. 1.900.405.232,- atau 80,31%. Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah pembinaan terpadu bantuan operasional kesehatan dengan target 14 kab/kota dan realisasi sebesar 14 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan fasilitasi SDM, prasarana, dan teknologi yang dilakukan dengan target 8 kegiatan dan realisasi sebesar 8 kegiatan, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kampanye, sosialisasi, dan advokasi perilaku hidup sehat yang dilakukan dengan target 10 kegiatan dan realisasi sebesar 10 kegiatan dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan penguatan Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga dengan target 4 kegiatan dan realisasi sebesar 4 kegiatan, dengan tingkat capaian 100%.

2. **Program Perbaikan Gizi Masyarakat** dengan anggaran sebesar Rp.1.650.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.1.561.164.626 ,- atau 94,62%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase Balita Gizi Kurang dengan target 11% dan realisasi sebesar 9,20% dengan tingkat capaian 112,38%.

Penanggulangan masalah gizi masyarakat khususnya Persentase Balita Gizi Kurang pada Tahun 2018 sudah bisa memenuhi tergetnya. Penanggulangan masalah kurang gizi dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu untuk balita gizi buruk yang disertai dengan tanda-tanda komplikasi medis dilakukan penanganan rawat inap di Puskesmas Perawatan, *Therapeutic Feeding Centre* (TFC) maupun

Rumah Sakit. Sedangkan bagi balita gizi buruk tanpa komplikasi dilakukan melalui rawat jalan dengan pembinaan oleh petugas kesehatan dan kader Posyandu, sehingga diharapkan metode ini bisa mengeliminasi masalah gizi masyarakat.

Program Perbaikan Gizi Masyarakat tersebut didukung oleh 3 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A dan Kekurangan Zat Gizi Mikro lainnya dengan anggaran Rp. 800.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 749.431.700,- atau 93,68%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kemitraan yang mendukung penanggulangan masalah Kurang Gizi dengan target 4 mitra dan realisasi sebesar 4 mitra, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Pengadaan MP-ASI dalam rangka Intervensi Gizi bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK), buffer stock MP-ASI bagi balita dalam rangka antisipasi keadaan bencana, dan kegiatan momentum dengan target 1 kali dan realisasi sebesar 1 kali, dengan tingkat capaian 100%.

- 2) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencapaian Keluarga Sadar Gizi dengan anggaran Rp.350.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.333.910.875,- atau 95,40%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/ kota yang memiliki data pemetaan situasi kadarzi dengan target 38 kab/kota dan realisasi sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.

- Persentase balita yang ditimbang berat badannya (D/S) dengan target 79% dan realisasi sebesar 75,01%, dengan tingkat capaian 94,95%.

3) Kegiatan Penyelidikan Surveillans untuk Kewaspadaan Pangan dan Gizi dengan anggaran Rp.500.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.477.822.051,- atau 95,56%

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah indikator yang disepakati untuk pelaksanaan surveilans gizi dengan target 3 kali dan realisasi sebesar 3 kali, dengan tingkat capaian 100%.

### 3. **Program Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Pengamanan Makanan**

dengan anggaran sebesar Rp.3.132.586.711,- dan realisasi sebesar Rp.2.908.354.953,- atau 92,84%. Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin dengan target 99% dan realisasi sebesar 99%, dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi syarat dengan target 85% dan realisasi sebesar 90%, dengan tingkat capaian 105,88%.
- Persentase sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi yang memenuhi syarat dengan target 80% dan realisasi sebesar 75%, dengan tingkat capaian 94%.
- Persentase produk makanan hasil *sampling* yang memenuhi syarat dengan target 77% dan realisasi sebesar 66%, dengan tingkat capaian 86%.
- Persentase sarana pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan kefarmasian dengan target 49% dan realisasi sebesar 40%, dengan tingkat capaian 82%.

Program Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Pengamanan Makanan tersebut didukung oleh 7 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Penyelenggaraan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) dengan anggaran Rp.316.878.215,- dan realisasi sebesar Rp. 303.969.215.- atau 95,93%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah sarana kefarmasian yang dibina dalam mengelola Narkotika dan Psikotropika dengan target 3247 sarana dan realisasi sebesar 3684 sarana, dengan tingkat capaian 113,46%.

- 2) Kegiatan Upaya Pengembangan Pemanfaatan Bahan Alam Indonesia dalam bentuk obat tradisional dan kosmetika dengan anggaran Rp.100.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.95.120.600,- atau 95,12%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah sarana obat tradisional dan kosmetika yang di bina untuk memenuhi standar dengan target 184 sarana dan realisasi sebesar 177 sarana dengan tingkat capaian 96,20%.

- 3) Kegiatan Pengadaan Bahan Kimia dan Laboratorium dengan anggaran Rp.92.050.000,- dan realisasi sebesar Rp.89.649.500,- atau 97,39%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah paket pengadaan bahan kimia dan laboratorium yang diadakan dengan target 2 paket dengan tingkat capaian 100%.

- 4) Kegiatan Upaya penyediaan dan pemerataan obat dan bahan medis habis pakai dengan anggaran Rp.945.687.846,- dan realisasi sebesar Rp.898.561.964,- atau 95,02%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah paket obat *buffer* program yang diadakan dengan target 3 paket dan realisasi sebesar 3 paket, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Instalasi Farmasi (IF) yang ketersediaan obatnya cukup sesuai kebutuhan dengan target 38 (IF) dan realisasi sebesar 38 IF, dengan tingkat capaian 100%.

5) Kegiatan Pembinaan pelayanan Kefarmasian dengan anggaran Rp.100.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.85.835.200,- atau 85,84%.  
Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah sarana pelayanan kesehatan pemerintah yang dibina dalam menerapkan standar pelayanan kefarmasian dengan target 825 sarana dan realisasi 687, dengan tingkat capaian 83%.

6) Kegiatan Upaya Pembinaan Mutu dan Keamanan Makanan dengan anggaran Rp.89.057.900,- dan realisasi sebesar Rp.78.545.400,- atau 88,20%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang dibina dalam memproduksi makanan yang aman, bermutu dan bergizi dengan target 5.400 IRTP dan realisasi sebesar 4.300 IRTP, dengan tingkat capaian 80%.

7) Kegiatan Peningkatan Kualitas Produk Alat Kesehatan dengan anggaran Rp.1.488.912.750,- dan realisasi sebesar Rp. 1.356.673.074,- atau 91,12%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah sarana produksi Alkes dan distribusi alat kesehatan yang dibina untuk dapat memenuhi standar dengan target 60 sarana dan realisasi 107 sarana, dengan tingkat capaian 179%.



4. **Program Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan** dengan anggaran sebesar Rp.1.618.482.097,- dan realisasi sebesar Rp.1.465.564.795,- atau 90,55%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase institusi yang menyusun dokumen perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar dengan target 77 dan realisasi sebesar 77, dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi dengan target 90 dan realisasi sebesar 90, dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase Penerbitan Angka Kredit dengan target 95 dan realisasi sebesar 75, dengan tingkat capaian 79%; hal ini disebabkan oleh perubahan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI terkait Jabatan fungsional, dari semua jabatan fungsional, jabatan fungsional untuk Gol III/d dan IV/a saja, yang pengajuannya melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Persentase RS Kelas B yang memiliki 4 dokter spesialis dasar, 5 dokter spesialis penunjang, dan 8 spesialis lainnya dengan target 87 dan realisasi sebesar 61, dengan tingkat capaian 70%.
- Persentase Institusi yang mengajukan Pemilihan Tenaga Kesehatan Teladan dengan target 95 dan realisasi sebesar 92, dengan tingkat capaian 97%.

Program Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan tersebut didukung oleh 3 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pembinaan Profesionalisme dan Pengembangan Karir Tenaga Kesehatan dengan anggaran Rp.978.975.282,- dan realisasi sebesar Rp.887.657.728,- atau 90,67%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah Penerbitan Angka Kredit (PAK) dengan target 1.790 dan realisasi adalah 497 PAK, dengan tingkat capaian 28%; hal ini disebabkan oleh perubahan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI terkait Jabatan fungsional; dari semua jabatan fungsional, jabatan fungsional untuk Gol III/d dan IV/a saja, yang pengajuannya melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Jumlah tenaga kesehatan teladan yang terpilih dengan target 27 tenaga kesehatan dan realisasi adalah 27, dengan tingkat capaian 100%.

2) Kegiatan Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kesehatan dengan anggaran Rp.136.884.115,- dan realisasi sebesar Rp.132.202.115,- atau 96,58%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah dokumen perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan yang disusun dengan target 44 dokumen dan realisasi adalah sebesar 44 dokumen, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah institusi yang dibina dalam penyusunan data SDMK dengan target 44 institusi, dan realisasi adalah sebesar 44 institusi, dengan tingkat capaian 100%.

3) Kegiatan Penempatan, Pengembangan dan Pemenuhan Tenaga Kesehatan di Tempat Pelayanan (Puskesmas, Rumah Sakit dan jaringannya) dengan anggaran Rp.502.622.700,- dan terealisasi sebesar Rp.445.704.952,- atau 88,68%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah RS Kelas B yang memiliki 4 dokter spesialis dasar, 5 dokter spesialis penunjang, dan 8 spesialis lainnya dengan target 12 RS dan realisasi adalah 17 RS, dengan tingkat capaian 142%.

- Jumlah sertifikat SDM Kesehatan yang diterbitkan pada pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi dengan target 4.500 sertifikat dan realisasi adalah 4.203 sertifikat, dengan tingkat capaian 93%.

**5 Program Pengendalian Penyakit** dengan anggaran sebesar Rp.19.165.259.770,- dan terealisasi sebesar Rp.14.925.669.778,- atau 77,88%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase Penderita penyakit tidak menular tidak terjadi komplikasi dengan target 0 dan realisasi sebesar 5,9%; dimana dari 1.606.135 penderita hipertensi, sebanyak 94.951 terjadi komplikasi.
- Persentase KLB Pasca Bencana dengan target 0% dan realisasi sebesar 0%; yang berarti bahwa tidak ada KLB (Kejadian Luar Biasa) setelah terjadi bencana.
- Persentase RFT Rate dengan target 92 dan realisasi sebesar 92,30.
- Persentase ODHA dengan ARV dengan target 81 dan realisasi sebesar 93, dengan tingkat capaian 114,81%.
- Persentase penderita Malaria mendapatkan ACT dengan target dan 100 realisasi sebesar 100 dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase penderita suspect yang tertangani dengan target 100 dan realisasi sebesar 100 dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase Cakupan Pneumonia dengan target 30 dan realisasi sebesar 41,15 dengan tingkat capaian 137,17%.
- Persentase puskesmas yang melaksanakan pemeriksaan Penyakit Gigi dan Mulut dengan target 40% (386 Puskesmas dari 964 Puskesmas) , dan realisasi adalah sebesar 65,24% (629 Puskesmas) dengan tingkat capaian 163%.

- Persentase kab/kota eliminasi malaria dengan target 100 dan realisasi sebesar 100, dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase kab/kota yang melakukan penyelidikan epidemiologi penyakit zoonotik 100% dengan target 100 dan realisasi sebesar 100 dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase kab/kota mencapai cakupan Pemberian Obat Pencegahan Masal (POPM) Kecacingan > 75 % dengan target 80 dan realisasi sebesar 100 dengan tingkat capaian 125%.
- Persentase puskesmas yang dilakukan skrining mata di puskesmas binaan dengan target dengan target 60% (579 puskesmas dari 964 puskesmas) dan realisasi adalah 86,72% (836 puskesmas) dengan tingkat capaian 146,2%.
- Persentase anak usia 0 - 11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap dengan target 92,50 ; realisasi sebesar 98,31% (552.968 bayi), tingkat capaian 106,28%.

Berdasarkan uraian diatas, capaian indikator kinerja Program Pengendalian Penyakit sudah berhasil mencapai targetnya. Kesenambungan pencapaian target diatas harus terus ditingkatkan dan dipertahankan untuk mweujudkan masyarakat Jawa Timur yang mandiri hidup sehat.

Program Pengendalian Penyakit tersebut didukung oleh 18 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pengendalian Surveillance Epidemiologi dan Pengamatan Penyakit serta Penanggulangan KLB dengan anggaran Rp.800.000.000 ,- dan realisasi sebesar Rp.781.385.787,- atau 97,67%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kegiatan fasilitasi surveilans PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.

- Jumlah kegiatan fasilitasi surveilans Difteri yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan fasilitasi surveilans Matra/Haji yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan fasilitasi surveilans sentinel yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan fasilitasi surveilans SKD-KLB yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan fasilitasi Surveilans Terpadu Penyakit (STP) yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah KLB skala provinsi yang dilakukan penyelidikan epidemiologi dengan target 100% dan realisasi sebesar 100%, dengan tingkat capaian 100%.

2) Kegiatan Pengendalian Penyakit Malaria dengan anggaran Rp.150.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.149.555.095,- atau 99,70%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang difasilitasi pembinaan teknis P2 malaria dengan target 38 kab / kota dan realisasi sebesar 17 kab/kota dengan tingkat capaian 44,74%.
- Jumlah kasus malaria yang dilakukan pelacakan dengan target 45 kasus dan realisasi 45, dengan tingkat capaian 100%.

3) Kegiatan Pengendalian Penyakit Pes dengan anggaran Rp.98.371.900,- dan realisasi sebesar Rp.95.487.740,- atau 97,07%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 Pes dengan target 1 kab/kota dan realisasi 1 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah dusun fokus yang dilakukan surveilans rodent dengan target 15 dusun dan realisasi 15 dusun dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Puskesmas yang melakukan surveilans humans dengan target 5 Puskesmas dan realisasi 5 Puskesmas (Puskesmas Nongkojajar, Tosari, Sumberpitu, Pasrepan dan Puspo) dengan tingkat capaian 100%.

4) Kegiatan Pencegahan DBD (Demam Berdarah) dengan anggaran Rp.397.800.000,- dan realisasi sebesar Rp.346.861.453,- atau 87,19%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 DBD dengan target 38 Kab/kota dan realisasi 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.

5) Kegiatan Penyelenggaraan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Wabah dengan anggaran Rp.111.185.750,- dan realisasi sebesar Rp.111.106.749,- atau 96,93%

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan teknis pemberantasan penyakit menular dan wabah dengan target 38 Kab/Kota dan realisasi 16 Kab/Kota, dengan tingkat capaian 50%
- Jumlah jenis penyakit menular wabah yang dilakukan penyelidikan epidemiologi dengan target 11 jenis penyakit dan realisasi 5 jenis penyakit (penyakit Pes, Leptospirosis, Antraks, Malaria dan Rabies); dengan tingkat capaian 45,45 %.

6) Kegiatan Penyelenggaraan Imunisasi dengan anggaran Rp.13.776.750.000,- dan realisasi sebesar Rp.9.981.393.158,- atau 72,45%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kegiatan fasilitasi imunisasi yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan *Rapid Convenience Self Assessment* (RCA) yang dilakukan dengan target 65 desa dan realisasi 65 desa, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kegiatan *Data Quality Self Assessment* (DQS) yang dilakukan dengan target 280 puskesmas dan realisasi 280 puskesmas, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Kegiatan Fasilitasi *Screening* TT WUS yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Kegiatan Efektif Vaksin Management (EVM) yang dilakukan dengan target 38 kab/kota dan realisasi 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kasus KIPI serius yang dilakukan penyelidikan dengan target 100 kasus dengan tingkat capaian 83%.
- Jumlah Desa/ Kelurahan yang mencapai UCI dengan target 79% dan realisasi 86,01% dengan tingkat capaian 108,87%.

7) Kegiatan Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang (P2B2) dengan anggaran Rp.250.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.227.418.930,- atau 90,97%

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kasus filarial dan kecacingan yang difasilitasi dengan target 20 kasus realisasi sebesar 21 kasus, dengan tingkat capaian 105%.

8) Kegiatan Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dengan anggaran Rp.300.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.165.658.675,- atau 55,22%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah Puskesmas yang melakukan pemantauan KKM dengan menggunakan K3JH dengan target 30 dan realisasi sebesar 30, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Fasilitasi Surveilans aktif KKM terintegrasi dengan target 30 dan realisasi sebesar 30, dengan tingkat capaian 100%.

9) Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2ML) dengan anggaran Rp.310.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.306.742.306,- atau 98,95%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/ kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) dengan target 15 kab/kota dan realisasi 29 kab/kota, dengan tingkat capaian 193%.
- Jumlah kab/ kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 ISPA dengan target 16 pembinaan realisasi 23 Kabupaten Kota, dengan tingkat capaian 143%.

10) Kegiatan Pengendalian Vektor dengan anggaran Rp.150.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.132.455.659,- atau 88,30%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/ kota yang dilakukan pemetaan vektor dengan target 15 kab/ kota, realisasi 15 kab/ kotadengan tingkat capaian 100%.



- Jumlah assistensi pengendalian vektor yang dilakukan dengan target 10 kab/ kota realisasi sebesar 10 kab/ kota dengan tingkat capaian 100%.

11)Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan anggaran Rp.485.618.500,- dan realisasi sebesar Rp.481.164.952,- atau 99,08%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase puskesmas yang melaksanakan pengendalian Penyakit Tidak Menular Terpadu (PANDU) dengan target 40% (386 puskesmas dari 964 puskesmas), realisasi 78,9% (761 puskesmas di 38 kab/kota), dengan tingkat capaian 197,25%.
- Persentase desa / kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM dengan target 40% (3.400 desa/kelurahan dari 8501 desa/kelurahan), realisasi 57,96% (4.928 desa/kelurahan di 38 kab/kota) dengan tingkat capaian 144,91%.
- Persentase puskesmas yang melaksanakan deteksi dini kanker leher rahim dengan target 40% (386 puskesmas dari 964 puskesmas), realisasi 84,96% (819 puskesmas di 38 kab/kota) dengan tingkat capaian 212,18%.
- Persentase kab/kota yang melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal 50% sekolah dengan target 40% (15kab/kota), realisasi 52,6% (20 kab/kota), dengan tingkat capaian 133,33%.
- Persentase puskesmas yang melaksanakan deteksi dini dan rujukan katarak dengan target 10% (97 puskesmas dari 964 puskesmas), realisasi adalah 86,72% (836 puskesmas).

12)Kegiatan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dengan anggaran Rp.1.000.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.874.527.763,- atau 87,45%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah koordinasi dalam rangka meningkatkan penanganan pasien pasung di kab/kota dengan target 38 koordinasi, realisasi 38 koordinasi dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah tenaga kesehatan yang meningkat pengetahuan dan keterampilan program kesehatan jiwa dengan target 40 orang, realisasi 200 orang.

13)Kegiatan Pengendalian Masalah NAPZA dengan anggaran Rp.197.148.390,- dan realisasi sebesar Rp.195.077.846,- atau 98,95%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah koordinasi dalam rangka meningkatkan pelayanan NAPZA dengan target 10 koordinasi, realisasi sebesar 10 koordinasi, yaitu koordinasi dengan BNN Provinsi Jawa Timur, Dinas Kesehatan kab/kota dan IPWL.
- Jumlah tenaga kesehatan yang meningkat pengetahuan dan keterampilan masalah NAPZA dengan target 30 orang, realisasi 30 orang dengan tingkat capaian 100%.

14)Kegiatan Pengendalian Penyakit Gigi dan Mulut dengan anggaran Rp.197.299.200,- dan realisasi sebesar Rp.193.497.841,- atau 98,07%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah koordinasi dalam rangka meningkatkan pelayanan gigi dan mulut dengan target 10 koordinasi, realisasi 14 koordinasi dengan tingkat capaian 140%.

15)Kegiatan Pengendalian Penyakit Hipertensi dengan anggaran Rp.100.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.99.526.695,- atau 99,53%.

Dengan indikator kinerja:

- Persentase masyarakat usia 15-59 tahun mendapatkan skrining hipertensi dengan target 5% (1.231.482 orang dari 24.629.642

penduduk usia 15-59 tahun), realisasi 37,28 % ( 9.182.576 orang).

16)Kegiatan Pengendalian Penyakit Diabetes dengan anggaran Rp.298.330.000,- dan realisasi sebesar Rp.266.950.880,- atau 89,48%

Dengan indikator kinerja:

- Persentase masyarakat usia 15-59 tahun mendapatkan skrining diabetes mellitus dengan target 5% (1.231.482 orang dari 24.629.642 penduduk usia 15-59 tahun), realisasi 37,28 % (9.182.576 orang

17)Kegiatan Pengendalian Penyakit Kanker dengan anggaran Rp.342.756.030,- dan realisasi sebesar Rp.341.970.129,- atau 99,77%

Dengan indikator kinerja:

- Persentase perempuan usia 30-59 tahun yang dideteksi dini kanker leher Rahim dengan target 2% (130.352 orang dari 6.517.574 perempuan usia 30-59 tahun), realisasi 2,13% (139.061 orang), dengan tingkat capaian 106,5%.

18)Kegiatan Pelayanan Kesehatan (Pajak Rokok) dengan anggaran Rp.20.0000.000,- dan realisasi sebesar Rp.174.888.120,- atau 99,77%

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah pasien yang *discreening* dengan target 2.500 orang, realisasi sebesar 2.500 orang dengan tingkat capaian 100%.

**6 Program Pelayanan Kesehatan Primer** dengan anggaran sebesar Rp.275.441.619.800,- realisasi sebesar Rp. 2.676.733.076,- atau 0,97%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase Puskesmas memenuhi standar dengan target 50 dan realisasi 87,86 dengan tingkat capaian 175,72%.

- Persentase Ponkesdes sesuai standar dengan target 70 dan realisasi 74,75 dengan tingkat capaian 106,79%.
- Persentase kab/kota yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan target 35 dan realisasi 35 dengan tingkat capaian 100%.

Program Pelayanan Kesehatan Primer tersebut didukung oleh 4 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pembinaan Mutu dan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar Kepada Masyarakat dengan anggaran Rp.273.792.223.400,- dan realisasi sebesar Rp.1.129.767.701,- atau 0,41 %.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah Puskesmas Terakreditasi dengan target 480 dan realisasi 187, dengan tingkat capaian 38,96%.
- Jumlah Kab/Kota yang dibina dalam mendukung akreditasi puskesmas dengan target 38 dan realisasi 38, dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kab/kota yang dibina dalam mendukung Puskesmas mampu PONEB dengan target 10 dan realisasi 10, dengan capaian 100%.

- 2) Kegiatan Pembinaan Kualitas Pelayanan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) dengan anggaran Rp.290.294.500,- dan realisasi sebesar Rp.273.657.050,- atau 94,27%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah Ponkesdes yang melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan target 2.249 dan realisasi 1.921, dengan tingkat capaian 85,42%.

- 3) Kegiatan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Daerah Terpencil dengan anggaran Rp.97.248.100,- dan realisasi sebesar Rp.96.887.100,- atau 99,63 %.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah pembinaan ke kabupaten yang mempunyai daerah terpencil dengan target 4 pembinaan dan realisasi 6 pembinaan, dengan tingkat capaian 150%.

- 4) Kegiatan Penguatan Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan anggaran Rp.1.261.853.800,- dan realisasi sebesar Rp.1.176.421.225,- atau 93,23%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan tradisional dengan target 25 kab/kota dan realisasi 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 152%.
- Jumlah kelompok asuhan mandiri yang dibentuk sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam kesehatan tradisional dengan target 20 kelompok dan realisasi 175 kelompok.

**7 Program Pengembangan Kesehatan Tradisional** dengan anggaran sebesar Rp.2.941.629.288,- dan realisasi sebesar Rp.2.492.824.148,- atau 84,74%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan target 100 dan realisasi 114,60 dengan tingkat capaian 114,6 %.

Pencapaian indikator kinerja melampau target, salah satunya akibat meningkatnya promosi dan peningkatan pelayanan Pengembangan Kesehatan Tradisional kepada masyarakat.

Program Pengembangan Kesehatan Tradisional tersebut didukung oleh 5 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Berbasis Keterampilan dengan anggaran Rp.100.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.90.680.437,- atau 90,68%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah pemanfaatan jamu yang berkualitas di pelayanan dengan target 1.750 orang dan realisasi 1.994 orang, dengan tingkat capaian 113,9%.

2) Kegiatan Promosi Pemanfaatan Obat Tradisional yang baik dan benar dengan anggaran Rp.721.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.509.742.300,- atau 70,70 %; dimana terjadi efisiensi pada harga real pembelian barang untuk Lomba Jamu Gendong di bawah pagu (HPS) yang ada di DPA.

Dengan indikator :

- Jumlah masyarakat yang mendapatkan informasi pemanfaatan obat tradisional yang baik dan benar dengan target 6.000 orang dan realisasi 6.893 orang, dengan tingkat capaian 114,9%.

Indikator kinerja pencapaiannya melebihi target dikarenakan meningkatnya promosi kepada masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional yang baik dan benar baik melalui offline maupun online, efektif dalam mendukung pencapaian indikator kinerja.

3) Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan anggaran Rp.1.241.629.288,- dan realisasi sebesar Rp.1.169.687.499,- atau 94,21%.

Dengan indikator :

- Jumlah Pembangunan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan target 1 paket; realisasi 100%

4) Kegiatan Upaya Penguatan Mutu TOI dengan anggaran Rp.479.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.385.866.560,- atau 80,56%.

Dengan indikator :

- Jumlah tanaman obat yang bermutu/ berkualitas dengan target 20 jenis, realisasi 21 jenis; dengan tingkat capaian 105%.

5) Kegiatan penelitian obat tradisional yang berkualitas dengan anggaran Rp.400.000.000,- dan realisasi sebesar Rp. 336.847.352,- atau 84,21%.

Dengan indikator :

- Jumlah hasil penelitian tanaman berkhasiat obat dengan target 2 judul, realisasi 2 judul dengan tingkat capaian 100%.

**8 Program Pelayanan Kesehatan Rujukan** dengan anggaran sebesar Rp.1.400.546.641,- dan realisasi sebesar Rp.1.359.092.831,- atau 97,04%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase Rumah Sakit Rujukan Regional yang berfungsi sesuai standar dengan target dengan target 75% (6 Rumah Sakit) dan realisasi adalah sebesar 75%, dengan tingkat capaian 100%. Rumah Sakit rujukan regional yang telah berfungsi sesuai standar adalah RSUD Syaiful Anwar Malang, RSUD Dr. Soetomo, RSUD Kab.Sidoarjo, RS Haji Surabaya, RSUD Dr.Soebandi Jember dan RSUD Kab. Jombang.

Program Pelayanan Kesehatan Rujukan tersebut didukung oleh 4 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Kualitas Pelayanan RS dengan anggaran Rp.569.945.541,- dan realisasi sebesar Rp. 561.064.979,- atau 98,44%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah Rumah Sakit yang mendapatkan fasilitasi, pembinaan dan Monev dalam hal peningkatan kualitas pelayanan dengan target 50 RS dan realisasi adalah sebesar 80 RS, dengan tingkat capaian 160%.

Kinerja telah tercapai melebihi target, aksi yang dilaksanakan antara lain fasilitasi Rumah Sakit; dilakukan melalui visitasi untuk perpanjangan perijinan operasional RS, pembinaan RS untuk pelayanan PONEK RS dan Monev pada catatan hasil akreditasi rumah sakit yang dituangkan dalam bentuk Perbaikan Perencanaan Strategis (PPS) rumah sakit

- 2) Kegiatan Penguatan Sistem Rujukan dan Pembinaan Penyelenggaraan Sistem Kegawatdaruratan dengan anggaran Rp. 297.997000,- dan realisasi sebesar Rp. 280.175.000,- atau 94,02%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah Rumah sakit Rujukan Regional yang mendapatkan pembinaan dalam penilaian keberhasilan pelaksanaan regionalisasi dengan target 6 RS dan realisasi sebesar 6 RS, dengan tingkat capaian 100%. Rumah sakit regional yang telah mendapatkan pembinaan yaitu RSUD Syaiful Anwar Malang, RSUD Dr. Soetomo, RSUD Kab.Sidoarjo, RS Haji Surabaya, RSUD Dr. Soebandi Jember dan RSUD Kab. Jombang
- Jumlah Kab/Kota yang menjalankan Sistem Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) sesuai standar dengan target 11 Kab/Kota dan realisasi sebesar 11 kab/kota (100%).

Kabupaten/Kota yang telah menjalankan SPGDT adalah Kab/Kota yang telah memanfaatkan radiomedik sebagai sarana komunikasi antar petugas kesehatan mulai dari Puskesmas, Dinas Kesehatan dan RS. Sebelas (11) kab/kota tersebut adalah Sidoarjo, Kota Surabaya, Gresik, Pasuruan, Kota Malang, Ponorogo, Jombang, Nganjuk, Tuban, Ngawi dan Pacitan

- 3) Kegiatan Pembinaan Pelayanan dan Jangkauan Kesehatan Penunjang dengan anggaran Rp.186.183.100,- dan realisasi sebesar Rp.185.706.100,- atau 99,74%.



Dengan indikator kinerja:

- Jumlah pembinaan pada fasilitas sarana penunjang dengan target 6 pembinaan dan terealisasi sebesar 24; dimana tugas dan fungsi (Tupoksi) adalah melakukan pembinaan dan bimbingan teknis serta memberikan rekomendasi terkait usulan Akreditasi dan Perijinan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Laboratorium, Unit Transfusi Darah (UTD), Sarkes/Klinik CTKI.

4) Kegiatan Pembinaan Pelayanan dan Penanggulangan Masalah Krisis Kesehatan dengan anggaran Rp.346.421.000,- dan realisasi sebesar Rp.332.146.752,- atau 95,88%.

Dengan indikator kinerja:

- Jumlah kab/kota yang difasilitasi terkait penanggulangan bencana dengan target 35 kab/kota dan realisasi sebesar 21 kab/kota, dengan tingkat capaian 60%. Hal ini karena fasilitasi penanggulangan bencana dilakukan secara terfokus yaitu pada kab/kota sering yang terdampak bencana paling besar/parah dan membutuhkan fasilitasi dari Provinsi.

Kabupaten/Kota yang mendapat fasilitasi bencana antara lain Nganjuk, Ngawi, Trenggalek, Bondowoso, Pacitan, Magetan, Probolinggo, Kediri, Blitar, Situbondo, Jember, Lumajang, Banyuwangi, Jombang, Lamongan, Tuban, Sumenep, Sampang, Pamekasan, Kota Pasuruan, dan Pasuruan. Kabupaten/Kota dilakukan fasilitasi lebih dari satu kali antara lain Ponorogo, Pacitan dan Lamongan .

- Jumlah dokumen Rencana Kontigensi (Renkon) yang diupdate dengan target 15 dokumen dan terealisasi 20 dokumen dengan tingkat capaian 133,33%.

Kabupaten/Kota yang telah menyusun dokumen Renkon yaitu Sidoarjo, Trenggalek, Mojokerto, Bondowoso, Nganjuk, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Lamongan, Bojonegoro, Pacitan,

Ponorogo, Magetan, Lumajang, Situbondo, Banyuwangi, Jember, Sampang, Kediri dan Kota Madiun. Jenis renkon yang disusun antara lain Banjir, Angin, tanah longsor dan erupsi gunung berapi.

- Jumlah kejadian bencana yang dilakukan *rapid health assessment* (RHA) dengan target 40 kejadian dan terealisasi 30 kejadian dengan tingkat capaian 75%.

Target kinerja kejadian bencana yang dilakukan RHA belum tercapai, hal tersebut dikarenakan RHA difokuskan pada kejadian bencana dengan skala besar. Jenis bencana yang telah dilakukan RHA antara lain banjir, tanah longsor, keracunan makanan, kecelakaan, kebakaran dan angin putting beliung. Kejadian yang paling banyak dilakukan RHA adalah banjir

**9 Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan** dengan anggaran sebesar Rp.36.946.382.025,- dan realisasi sebesar Rp.36.879.940.931,- atau 99,82%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah masyarakat miskin yang pelayanan kesehatannya dibiayai oleh Provinsi dengan target 262.524 jiwa, realisasi sebesar 5.319 jiwa (2,2%).

Target kinerja program pembiayaan dan jaminan kesehatan belum tercapai, dikarenakan target yang ditetapkan adalah seluruh masyarakat miskin yang belum mempunyai jaminan kesehatan. Namun dari seluruh target tersebut, diutamakan untuk masyarakat miskin yang membutuhkan biaya pelayanan kesehatan dari Provinsi, yaitu sebesar 2,2% dan hal tersebut sudah dapat dipenuhi.

Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Pelayanan Kesehatan Rujukan tersebut didukung oleh 1 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pengembangan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan dengan anggaran Rp.36.946.382.025,- dan realisasi sebesar Rp.36.879.940.931,- atau 99,82%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang difasilitasi dalam mendukung jaminan kesehatan masyarakat dalam program JKN dengan target 38 kab/kota dan realisasi adalah sebesar 38 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.

**10 Program Pencegahan dan Pengendalian Kusta** dengan anggaran sebesar Rp.986.335.200,- dan realisasi sebesar Rp.975.514.151,- atau 98,90%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- 75% kab/Kota (28 kab/kota) RFT rate nya mencapai target dan realisainya adalah 24 kab/kota, dengan tingkat capaian 85,7 %.

Program Pencegahan dan Pengendalian Kusta tersebut didukung oleh 1 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pengendalian Penyakit Kusta dan Frambusia dengan dengan anggaran sebesar Rp.986.335.200,- dan realisasi sebesar Rp.975.514.151,- atau 98,90%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 Kusta dengan target 18 kab/kota realisasi 18 kab/kota, dengan tingkat capaian 100%.
- Persentase kasus baru yang terlambat ambil obat yang dilakukan pelacakan dengan target >80% dan realisasi 90,5% tingkat capaian 113,13%.
- Persentase kasus baru yang dilakukan pemeriksaan kontak ke rumah dengan target >70 % realisasi 83%, tingkat capaian 118,57%.

**11 Program Pencegahan dan Pengendalian HIV** dengan anggaran sebesar Rp.737.526.000,- dan realisasi sebesar Rp.605.864.951,- atau 82,15%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase kab/kota yang > 70% perkiraan populasi kunci dan populasi khusus telah melakukan tes HIV dengan target 63 % dan terealisasi 63,16% tingkat capaian 100,25%.

Program Pencegahan dan Pengendalian HIV tersebut didukung oleh 1 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pengendalian HIV/AIDS dengan anggaran sebesar Rp.737.526.000,- dan realisasi sebesar Rp.605.864.951,- atau 82,15%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 HIV/AIDS dan IMS, dengan target 38 Kab/Kota dan realisasi 38 Kab /Kota, tingkat capaian 100%.

**12 Program Pencegahan dan Pengendalian TB** dengan anggaran sebesar Rp.1.055.424.850,- dan realisasi sebesar Rp.908.199.371,- atau 86,05%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Persentase kab/kota yang mencapai target keberhasilan pengobatan semua kasus TB >85 %, dengan target 95 %, realisasi 92%, tingkat capaian 96,84%.

Program Program Pencegahan dan Pengendalian TB tersebut didukung oleh 1 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pengendalian Penyakit TBC anggaran sebesar Rp.1.055.424.850,- dan realisasi sebesar Rp.908.199.371,- atau 86,05%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dilakukan pembinaan teknis P2 TB dengan target 15 kab/kota,realisasi 15 kab/kota , tingkat capaian 100 %.
- Jumlah layanan RS TB resisten obat dengan target 17 layanan realisasi 17, tingkat capaian 100 %.

**13 Program Upaya Kesehatan Keluarga** dengan anggaran sebesar Rp.1.977.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.1.819.628.216,- atau 92,04%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Cakupan Pelayanan Kesehatan Remaja dengan target 68%, realisasi 70%, tingkat capaian 102,9%.
- Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut dengan target 57%, realisasi 60%, tingkat capaian 105,26%.
- Cakupan Peserta KB Aktif dengan target 70%, realisasi 70%; tingkat capaian 100%.
- Cakupan Pelayanan Bayi Baru Lahir (KN Lengkap) dengan target 99%, realisasi 98,30% dengan tingkat capaian 99,3%.
- Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Nakes dengan target 97 %, realisasi 95,98% tingkat capaian 98,9%.

Program Upaya Kesehatan Keluarga didukung oleh 1 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pelayanan Kesehatan Baik Kegiatan Promotif/Preventif maupun Kuratif/Rehabilitatif) dengan anggaran sebesar Rp.1.977.000.000,- dan realisasi sebesar Rp.1.819.628.216,- atau 92,04%.

Dengan indikator kinerja yaitu:

- Jumlah kab/kota yang dibina dalam meningkatkan pelayanan kesehatan remaja dengan target 9 kab/kota, realisasi 9 kab/kota dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah kab/kota mendukung persalinan di fasilitas dengan target 38 realisasi 38 kab/kota dengan tingkat capaian 100%.

- Jumlah kab/kota mendukung pelayanan kesehatan bayi baru lahir dengan target 9 kab/kota realisasi 9 kab/kota dengan tingkat capaian 100%.
- Jumlah Puskesmas terorientasi PKRT dengan target 8 dan realisasi 100%
- Jumlah Puskesmas terorientasi PPIA dengan target 25 dan realisasi 100%
- Jumlah kegiatan verifikasi data yang mendukung PKRT dan PPIA dengan target 2 dan realisasi 1; mencapai 50 % dari target yang ditetapkan

**BAB III**  
**PERBANDINGAN ANTARA PROGRAM/KEGIATAN**  
**DALAM RENCANA KERJA DAN RENSTRA**  
**DINAS KESEHATAN**

Rencana Strategis Dinas Kesehatan untuk periode 5 tahun, secara operasional diimplementasikan dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Kesehatan dalam periode tahunan (1 tahun).

Program dan Kegiatan yang tercantum dalam Renstra, konsisten dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan tiap tahunnya oleh Dinas Kesehatan, dalam Renja 2018.

Adapun program dan kegiatan yang terdapat dalam Renstra dan Renja Tahun 2018 adalah:

1. Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan kegiatan:
  - 1.1 Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat
  - 1.2 Pengembangan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat)
  - 1.3 Penyehatan Sarana Sanitasi Dasar
  - 1.4 Penyehatan Sarana Air Minum
  - 1.5 Penyehatan Kawasan dan Tempat Umum
  - 1.6 Penyehatan Pangan
  - 1.7 Pengamanan Limbah Cair dan Padat
  - 1.8 Pembinaan Pelayanan Kesehatan Kerja
  - 1.9 Pembinaan Pelayanan Kesehatan Olah Raga
  - 1.10 Upaya Kesehatan Masyarakat (DAK)
  
2. Program Perbaikan Gizi Masyarakat dengan kegiatan:
  - 2.1 Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A dan Kekurangan Zat Gizi Mikro lainnya
  - 2.2 Pemberdayaan masyarakat Untuk pencapaian keluarga sadar gizi
  - 2.3 Penyelidikan surveillans untuk kewaspadaan pangan dan giz

3. Program Manajemen dan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dengan kegiatan:
  - 3.1 Penguatan kualitas program kesehatan
  - 3.2 Pengembangan manajemen perencanaan dalam bidang kesehatan
  - 3.3 Kerjasama program, lintas sektor dan antar daerah dalam bidang kesehatan
  - 3.4 Pembinaan manajemen dan fungsi kelembagaan UPT
  
4. Program Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Pengamanan Makanan dengan kegiatan:
  - 4.1 Penyelenggaraan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)
  - 4.2 Upaya pengembangan Pemanfaatan Bahan Alam Indonesia dalam bentuk obat tradisional dan kosmetika
  - 4.3 Pengadaan Bahan Kimia dan Laboratorium
  - 4.4 Upaya penyediaan dan pemerataan obat dan bahan medis habis pakai
  - 4.5 Pembinaan pelayanan kefarmasian
  - 4.6 Upaya Pembinaan mutu dan keamanan makanan
  - 4.7 Peningkatan kualitas produk alat kesehatan
  
5. Program Pemberdayaan Sumberdaya Kesehatan dengan kegiatan:
  - 5.1 Pembinaan profesionalisme dan pengembangan karir tenaga kesehatan
  - 5.2 Perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan
  - 5.3 Penempatan, pengembangan dan pemenuhan tenaga kesehatan di tempat pelayanan (puskesmas, rumah sakit dan jaringannya)
  
6. Program Pengendalian Penyakit dengan kegiatan:
  - 6.1 Pengendalian Surveillance Epidemiologi dan Pengamatan Penyakit serta Penanggulangan KLB
  - 6.2 Pengendalian Penyakit Malaria
  - 6.3 Pengendalian Penyakit PES



- 6.4 Pencegahan DBD (Demam Berdarah)
  - 6.5 Penyelenggaraan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah
  - 6.6 Penyelenggaraan Imunisasi
  - 6.7 Pemberantasan penyakit bersumber binatang (P2B2)
  - 6.8 Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM)
  - 6.9 Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung (P2ML)
  - 6.10 Pengendalian Vektor
  - 6.11 Pengendalian Penyakit Tidak Menular
  - 6.12 Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa
  - 6.13 Pengendalian Masalah NAPZA
  - 6.14 Pengendalian Penyakit Gigi dan Mulut
  - 6.15 Pengendalian Penyakit Hipertensi
  - 6.16 Pengendalian Penyakit Diabetes
  - 6.17 Pengendalian penyakit kanker
  - 6.18 Pelayanan Kesehatan (Pajak Rokok)
7. Program Pelayanan Kesehatan Primer dengan kegiatan:
- 7.1 Pembinaan Mutu dan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar Kepada Masyarakat
  - 7.2 Pembinaan kualitas pelayanan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes)
  - 7.3 Pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di daerah terpencil
  - 7.4 Penguatan pelayanan kesehatan tradisional
8. Program Pelayanan Kesehatan Tradisional dengan kegiatan:
- 8.1 Pelayanan Kesehatan berbasis Keterampilan
  - 8.2 Promosi pemanfaatan obat tradisional yang baik dan benar
  - 8.3 Pembangunan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan Tradisional
  - 8.4 Upaya Penguatan Mutu TOI
  - 8.5 Penelitian obat tradisional yang berkualitas

9. Program Program Pelayanan Kesehatan Rujukan dengan kegiatan:
  - 9.1 Pembinaan Pengelolaan Kualitas Pelayanan RS
  - 9.2 Penguatan Sistem Rujukan dan Pembinaan Penyelenggaraan Sistem Kegawatdaruratan
  - 9.3 Pembinaan Pelayanan dan Jangkauan Kesehatan Penunjang
  - 9.4 Pembinaan Pelayanan dan penanggulangan masalah krisis kesehatan
  
10. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan dengan kegiatan:
  - 10.1 Pengembangan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
  
11. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan dengan kegiatan:
  - 11.1 Pengembangan Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
  
12. Program Program Pencegahan dan Pengendalian Kusta dengan kegiatan:
  - 12.1 Pengendalian Penyakit Kusta dan Frambusia
  
13. Program Pencegahan dan Pengendalian HIV dengan kegiatan:
  - 13.1 Pengendalian HIV/AIDS
  
14. Program Pencegahan dan Pengendalian TB dengan kegiatan:
  - 14.1 Pengendalian Penyakit TBC (Tuberkulosis)
  
15. Program Program Upaya Kesehatan Keluarga dengan kegiatan:
  - 15.1 Pelayanan kesehatan baik kegiatan promotif/preventif maupun kuratif/rehabilitatif

## **BAB IV**

### **KENDALA YANG DIHADAPI**

Permasalahan atau kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2018 adalah:

- 1) Angka Kematian Bayi (AKB) belum mencapai target yang ditetapkan.
- 2) Masih adanya kasus *Stunting* di masyarakat
- 3) Jumlah, sebaran, dan kualitas tenaga kesehatan masih belum merata khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur.
- 4) Belum semua pelayanan kesehatan dasar dan rujukan ter-akreditasi untuk mempersiapkan *Universal Coverage* pada Tahun 2019.
- 5) Meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular serta masih adanya kasus Penyakit Menular khususnya TB di masyarakat
- 6) Belum semua penduduk Jawa Timur menjadi anggota Jaminan Kesehatan (Pemenuhan *Universal Health Coverage*)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Rencana Kerja 2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pembangunan kesehatan pada Rencana Kerja 2018 yang sudah dapat memenuhi target kinerja program adalah:
  - a. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
  - b. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
  - c. Program Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Pengamanan Makanan
  - d. Program Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan
  - e. Program Pengendalian Penyakit
  - f. Program Pengembangan Kesehatan Tradisional
  - g. Program Pelayanan Kesehatan Rujukan
  - h. Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan
  - i. Program Pencegahan dan Pengendalian Kusta
  - j. Program Pencegahan dan Pengendalian HIV
  - k. Program Pencegahan dan Pengendalian TB
  - l. Program Upaya Kesehatan Keluarga
2. Satu program masih harus ditingkatkan capaiannya yaitu Program Pelayanan Kesehatan Primer
3. Kegiatan-kegiatan pada Tahun 2018, yang capaian indikator kinerjanya belum dapat memenuhi target (capaian kinerja kurang dari 90%) sebanyak 7 kegiatan, yaitu:
  - a. Kegiatan Penyehatan Pangan
  - b. Kegiatan Kegiatan Pembinaan pelayanan Kefarmasian
  - c. Kegiatan Upaya Pembinaan Mutu dan Keamanan Makanan
  - d. Kegiatan Pembinaan Profesionalisme dan Pengembangan Karir Tenaga Kesehatan
  - e. Kegiatan Penyelenggaraan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Wabah

- f. Kegiatan Pembinaan Mutu dan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar Kepada Masyarakat
- g. Kegiatan Pembinaan Kualitas Pelayanan Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes)

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari evaluasi pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2018 adalah belum tercapainya beberapa target kinerja program dan kegiatan dapat diupayakan keefektifannya dengan meningkatkan peran serta masyarakat agar mandiri dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Langkah sinergis dari semua stakeholder Bidang Kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Jawa Timur.